

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Wilayah Samosir dan sekitarnya meliputi Kabupaten Samosir, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Tapanuli Utara merupakan wilayah produsen utama bawang merah di Sumatera Utara dengan nama varietas lokal Samosir (Waspada, 2011). Keunggulan yang dimiliki oleh bawang merah Samosir yaitu rasa yang dihasilkan lebih pedas, memiliki kadar air rendah dan memiliki warna lebih merah. Selain itu harga bawang merah Samosir ini memiliki harga jual yang tinggi di pasaran (Antara Sumut, 2012).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran unggulan yang sejak lama telah diusahakan oleh petani secara intensif. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok rempah tidak bersubstitusi yang berfungsi sebagai bumbu penyedap makanan serta bahan obat tradisional. Bawang merah juga merupakan salah satu komoditas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi, baik ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa Negara (Batubara *et al.*, 2015). Di Indonesia, terdapat beberapa daerah yang menjadi sentra produksi bawang merah yakni Cirebon, Brebes, Tegal, Kuningan, Wates, Lombok Timur dan Samosir. Pada daerah Sumatera Utara, wilayah Samosir dikenal dengan produksi bawang merah terbanyak dari hasil pertanian karena agroekologi di daerah Samosir sangat bersahabat dan mendukung usahatani bawang merah (Sianipar *et al.*, 2015).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2014) kebutuhan bawang merah cenderung meningkat dari tahun ketahun seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia. Namun peningkatan kebutuhan ini tidak selalu diikuti dengan peningkatan produksi bawang merah dalam negeri termasuk Sumatera Utara. Sejak tahun 2012-2014 dengan hasil berturut-turut 14.156 ton, 8.305 ton dan 7.810 ton dan luasan panen 1.581 ha, 1.048 ha dan 1003 ha. Menurut sekretaris Asosiasi Eksportir Hortikultura Indonesia (AEHI), produksi bawang merah Provinsi Sumatera Utara saat ini hanya mampu mencukupi kebutuhan dua bulan. Hal tersebut diakibatkan karena produktivitas tanahnya sangat rendah.

Penyebab produktivitas tanah rendah disebabkan karena unsur hara didalam tanahnya rendah.

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi bawang merah lokal agar produktivitas tanahnya meningkat yaitu dengan pemberian pupuk urea dan pupuk daun. Pupuk urea dan pupuk daun ditujukan untuk memperbaiki sifat fisik tanah, menambah unsur hara tanah dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme dalam tanah. Pemberian pupuk untuk keperluan tanaman dapat dilakukan melalui tanah yang selanjutnya dapat diserap oleh tanaman melalui akar dan pemupukan dilakukan melalui daun yang langsung diserap oleh tanaman (Aditaman, 2011).

Menurut Winarto *et al.*, (2003), pupuk adalah semua bahan yang diberikan pada tanah dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan fisik, kimia dan biologi tanah. Sutejo (2002) menyatakan bahwa pupuk adalah bahan bahan yang diberikan kedalam tanah baik organik maupun anorganik dengan maksud untuk mengganti kehilangan unsur hara dari dalam tanah dan meningkatkan produksi tanaman. Menurut hasil penelitian Nurahmi, Yunus dan Yennita (2013) terdapat interaksi yang nyata antara perlakuan dosis pupuk urea dan umur bibit terhadap tinggi, diameter batang, jumlah daun, luas daun, panjang akar dan berat kering bibit kakao pada umur 45, 60,75 dan 90 hari setelah tranplanting. Hasil penelitian Ambarwati (2003) menunjukkan bahwa dosis pupuk urea 100 kg/ha memberikan kandungan andrographolide tertinggi pada jumlah cabang, jumlah daun, luas daun dan dengan dosis 0,6 gr/tanaman dan 0,9 gr/tanaman meningkatkan produksi lebih tinggi. Penelitian Tonoro dkk (2013) menunjukkan bahwa Pupuk Urea 200 kg/ha yang diberikan 2 kali yaitu saat tanaman berumur 21 hari (setengah dosis) dan sisanya pada saat tanaman berumur 42 hari. Menurut hasil penelitian Suryani (1975) Pemupukan melalui daun telah dicobakan pada tanaman jeruk dan nenas, yang dapat meningkatkan hasil, karena diketahui penyerapan hara yang diberikan dengan menyemprotkan pada daun ternyata lebih cepat dari pada melalui tanah sehingga dapat meningkatkan hasil produksi pada tanaman tomat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Pemberian Pupuk Urea dan Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Bawang Merah Samosir (*Allium cepa* L.) Kultivar Samosir.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Potensi budidaya bawang merah Samosir belum dikembangkan secara maksimal.
2. Masih rendahnya kualitas dan produktivitas bawang merah lokal.
3. Produktivitas tanah masih rendah.

## **1.3. Batasan Masalah**

Masalah dibatasi terhadap penggunaan pupuk urea dan pupuk daun dengan dosis penggunaan yang berbeda.

## **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk urea dan pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Samosir (*Allium cepa* L.)?
2. Bagaimana interaksi antara pupuk urea dan pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Samosir (*Allium cepa* L.)?
3. Berapa konsentrasi pupuk urea dan pupuk daun yang optimum bagi pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Samosir (*Allium cepa* L.) ?

## **1.5. Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk urea dan pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Samosir (*Allium cepa* L.)
2. Mengetahui interaksi antara pupuk urea dan pupuk daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Samosir (*Allium cepa* L.)
3. Mengetahui konsentrasi pupuk urea dan pupuk daun yang optimum bagi pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah Samosir (*Allium cepa* L.)

### **1.6. Manfaat**

1. Bagi mahasiswa yaitu dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh secara interaksi dan tunggal penggunaan pupuk urea dan pupuk pupuk daun pada hasil panen tanaman bawang merah Samosir.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan di bidang budidaya pertanian dan pemupukan dengan memperhatikan kondisi lahan dan kualitas pertumbuhan tanaman.